

## Sosialisasi Lingkungan Ramah Disabilitas

Nova Sari<sup>1</sup>, Ari Hestaliana R<sup>2\*</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) An-Nur, Banda Aceh, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[lova\\_mazda@yahoo.co.id](mailto:lova_mazda@yahoo.co.id), <sup>2\*</sup>[ari.hestaliana.rahmad.@gmail.com](mailto:ari.hestaliana.rahmad.@gmail.com)

**Abstrak**— Pelaksanaan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh perlakuan yang salah terhadap individu berkebutuhan khusus, misalnya pada kalangan orang tua yang menjadikan individu disabilitas sebagai objek untuk menakut-nakuti anak-anak ataupun pada kalangan anak-anak yang menjadikan individu disabilitas sebagai bahan candaan yang mengejek, menghina, ataupun mengajarkan umpatan yang tidak baik. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan definisi individu disabilitas, karakteristik individu disabilitas, ketidakpayaan yang dimiliki oleh individu disabilitas serta lingkungan inklusif yang ramah terhadap individu disabilitas. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru di lingkungan anak-anak, remaja dan lingkungan sekitar tentang individu berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Desember 2021. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: 1) masyarakat khususnya anak-anak dan remaja mengetahui dan memahami berbagai macam klasifikasi dan karakteristik penyandang disabilitas serta menjadikan lingkungan yang inklusif yang ramah terhadap disabilitas.

**Kata Kunci:** Disabilitas, Inklusif, Pengabdian Kepada Masyarakat

*Abstract*—The implementation of this service is motivated by the wrong treatment of individuals with special needs, for example among parents who make individuals with disabilities as objects to frighten children or among children who use individuals with disabilities as jokes that mock, insult, or teach bad words. The purpose of this community service is to introduce the definition of individuals with disabilities, the characteristics of individuals with disabilities, the inability of individuals with disabilities and an inclusive environment that is friendly to individuals with disabilities. The results of this service are expected to provide a new understanding in the environment of children, adolescents and the surrounding environment about individuals with special needs. This activity is carried out using lecture, discussion, and question and answer methods. This service will be held on Wednesday, December 29, 2021. The expected outcomes of this activity are: 1) the public, especially children and youth, know and understand various classifications and characteristics of persons with disabilities and create an inclusive environment that is friendly to disabilities.

**Keywords:** Disability, Inclusive, community service program

### 1. PENDAHULUAN

Individu disabilitas digunakan sebagai istilah umum untuk menggantikan istilah yang selama ini digunakan dalam masyarakat seperti anak cacat, anak idiot, anak berkelainan, anak luar biasa, anak berkebutuhan khusus dan lain-lain. Penggunaan istilah ini dimaksudkan untuk memberikan konsekuensi cara pandang yang berbeda dengan istilah-istilah yang ada dan memberikan sebutan yang bermartabat kepada individu penyandang disabilitas.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas [1] mendefinisikan penyandang disabilitas sebagai individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Terdapat banyak klasifikasi individu disabilitas, secara umum individu disabilitas diklasifikasikan berdasarkan 3 hal berikut: [2]

a. Kelainan fisik

Kelainan fisik adalah kelainan fisik yang terjadi pada satu atau lebih organ tubuh yang mengakibatkan fungsi fisik dan tubuhnya tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal

misalnya kelainan pada indra pendengaran (tunarungu), kelaianan pada indra penglihatan (tunanetra), kelainan pada fungsi bicara (tunawicara), dan kelainan pada alat motorik tubuh (tunadaksa).

b. Kelainan mental

Kelainan mental merupakan individu yang memiliki penyimpangan kemampuan berpikir secara kritis dan logis dalam menghadapi dunia sekitarnya. Kelainan mental terbagi menjadi dua arah, yaitu kelainan mental dengan kondisi mental lebih baik dari individu normal (supernormal/gifted) dan kelainan mental dengan kondisi intelektual dibawah normal (sub normal/tunagrahita). Kondisi supernormal cenderung memiliki kecerdasan yang tinggi, prestasi yang baik dan kemampuan menonjol pada bidang tertentu. Sebaliknya, kondisi subnormal menyebabkan individu memerlukan pengamatan khusus dalam tugas perkembangannya.

c. Kelainan perilaku sosial

Kelainan perilaku sosial merupakan individu yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, tata tertib, nomr sosial dan lain-lain.

Individu disabilitas tidak serta merta hanya terjadi sejak lahir. Berbagai faktor seperti kecelakaan dan penyakit tertentu dapat mengakibatkan individu menjadi disabilitas. Perlu diperhatikan bahwa perbedaan jenis disabilitas, tingkat keseriusan, waktu terjadinya memiliki dampak yang berbeda-beda baik pada kalangan individu disabilitas maupun pada lingkungan keluarga, masyarakat dan penyelenggara pendidikan. Secara umum, semakin parah/berat kekhususan yang dialami anak, maka semakin besar dampak yang dialami.

Individu disabilitas rentan mendapatkan *Hate Speech* (ujaran kebencian) dan *bullying* pada saat berada di lingkungan sosial. Ujaran kebencian bertujuan untuk menghasut dan menyulut kebencian terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat dalam berbagai komunitas. Ujaran kebencian berbentuk penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, dan penyebaran berita bohong. Tindakan *hate speech* memiliki dampak yang merendahkan harkat martabat manusia dan kemanusiaan yang bisa mengakibatkan tindak diskriminasi, kekerasan, konflik sosial bahkan penghilangan nyawa [3].

Hasil penelitian mengenai *bullying* dan *hate Speech* terhadap individu disabilitas yang masih sering terjadi, sehingga perlu kajian yang mendalam penyebab terjadinya serta penanggulangan persoalan tersebut [4].

Jenis disabilitas, tingkat keseriusan, waktu terjadinya memiliki dampak yang berbeda-beda baik pada kalangan anak berkebutuhan khusus maupun pada lingkungan keluarga, masyarakat dan penyelenggara pendidikan. Secara umum, semakin parah/berat kekhususan yang dialami anak, maka semakin besar dampak yang dialami [5].

Hasil pengamatan di lapangan mendapati, perilaku “bercanda” yang dilakukan oleh masyarakat terhadap individu disabilitas dapat menjadi tindakan *bullying* dan *hate speech*. Misalnya tindakan masyarakat yang menjadikan individu disabilitas sebagai bahan candaan untuk menakut-nakuti anaknya ataupun anak-anak dan remaja yang mengolok-olok individu sebagai bahan candaan tidak seharusnya dilakukan.

Oleh karena itu, untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi individu disabilitas khususnya dan keluarga yang memiliki anggota keluarga yang disabilitas pada umumnya. Maka masyarakat harus memiliki pemahaman, sikap dan kebiasaan yang positif ketika hidup berdampingan dengan individu disabilitas. Sikap positif yang ditunjukkan oleh lingkungan kepada individu disabilitas dapat membentuk lingkungan inklusif yang ramah terhadap disabilitas.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan definisi individu disabilitas, karakteristik individu disabilitas, ketidakpayaan yang dimiliki oleh individu disabilitas serta lingkungan inklusif yang ramah terhadap individu disabilitas.

Lokasi pengabdian ini adalah desa Leu Ue (Gampong Leu Ue). Pengabdian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu: a) tahapan observasi, b) tahapan penyusunan materi, c) tahapan pelaksanaan, dan d) tahap evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

a. Observasi

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan observasi untuk memperoleh gambaran situasi, kondisi, dan permasalahan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, disepakati bahwa perlu melakukan sosialisasi tentang individu disabilitas untuk memberikan lingkungan yang “inklusif” terhadap keberadaan individu disabilitas.

b. Penyusunan Materi

Penyusunan materi terkait lingkungan ramah terhadap disabilitas dilakukan dengan menggunakan beberapa referensi yang sesuai.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan mitra tentang penentuan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sasaran peserta dan persiapan perlengkapan yang dibutuhkan. Dengan demikian disepakati pengabdian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Desember 2021 di balai Gampong Leu Ue. Sasaran sosialisasi ini adalah anak-anak dan remaja yang berada di desa Leu Ue. Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab digunakan dalam proses menyampaikan materi sosialisasi.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini diawali dengan melakukan tanya-jawab tentang pemahaman peserta terhadap individu disabilitas, klasifikasi, karakteristik, dan kebiasaan yang dilakukan jika bertemu individu disabilitas. Hasil tanya jawab ini menunjukkan pemahaman yang beraneka ragam tentang individu disabilitas seperti: individu disabilitas adalah individu yang sakit, individu disabilitas dianggap tidak normal dan membutuhkan belas kasihan karena sering dianggap sebagai pengemis.



**Gambar. 1.** Pengabdian menanyakan pandangan peserta tentang penyandang disabilitas

Selanjutnya proses pengenalan materi dilakukan melalui pengenalan pada definisi dan keberagaman jenis individu disabilitas seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, autism, hiperaktif, down syndrome, permasalahan belajar spesifik seperti disleksia dan

tunaganda. Setelah memperkenalkan definisi dan jenis individu disabilitas, selanjutnya pengabdi memperkenalkan makna disabilitas dan kebutuhan khusus yang dimiliki. Meskipun terlahir sebagai anak individu disabilitas mereka juga punya kemampuan dan naluri sebagaimana layaknya anak yang normal. Dalam hal ini, pengabdi memperkenalkan contoh-contoh individu disabilitas yang sukses.

Pada tahap penguatan, pengabdi menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan individu menjadi disabilitas. Secara umum menjadi penyandang disabilitas dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

. 1). Faktor internal dimaknai dengan menjadi individu disabilitas yang disebabkan dari dalam diri individu. Kemungkinan terjadi karena faktor genetik baik disebabkan karena perkawinan antar anak berkebutuhan khusus ataupun karena sebab perkawinan dengan hubungan kekerabatan yang dekat. Faktor internal juga bisa terjadi saat kurangnya asupan gizi, keracunan obat kondisi psikologis saat ibu mengandung. 2). Faktor eksternal atau penyebab yang terjadi karena faktor luar diri individu terjadi karena penyakit, terkena zat kimia, kurangnya asupan gizi paska kelahiran, penggunaan alat medis saat melahirkan, dan kecelakaan [6].

Untuk meningkatkan rasa empati dan simpati terhadap individu disabilitas, pengabdi menjelaskan perlunya bersyukur dengan kondisi saat ini dan perlu menjaga diri agar tidak menjadi disabilitas.

Dengan demikian, untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap penyandang disabilitas. dibutuhkan dukungan sikap dan kebiasaan yang positif dari semua pihak seperti keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap individu penyandang disabilitas. Hal ini sejalan dengan hak penyandang disabilitas sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas [1] yang menegaskan bahwa:

- a. penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual;
- b. mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal;
- c. dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan;
- d. perlakuan secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak;
- e. Pemenuhan kebutuhan khusus;
- f. perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan
- g. mendapatkan pendampingan sosial.



Gambar 2. Pengabdi Menjelaskan Materi

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab kepada peserta pada akhir kegiatan, pengabdian ini memberikan pemahaman baru bagi peserta tentang sikap terhadap penyandang disabilitas.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi lingkungan yang ramah disabilitas bagi anak-anak dan remaja di Gampong Leu Ue, menjadikan para peserta memahami bahwa setiap individu disabilitas memiliki karakteristik dan ketidakupayaan khusus. Individu disabilitas tidak hanya terjadi sejak lahir, setiap individu normal bisa menjadi disabilitas baik disebabkan karena penyakit maupun kecelakaan. Para peserta juga memiliki pemahaman, rasa empati dan simpati terhadap individu disabilitas yang lebih baik setelah dilakukan sosialisasi.

#### **REFERENCES**

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, "Penyandang Disabilitas," *Nat. Methods*, vol. 7, no. 6, p. 2016, 2016, [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- [2] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [3] POLRI, "Surat Edaran Kapolri tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech)," *Mabes Polri*, vol. 10, no. SE. p. 06, 2015.
- [4] Nurhidayantika, I. Waluyati, Nurhijriah, and ..., "Bullying Dan Hate Speech Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Lingkungan Sosial (Studi Kasus Keluarga Abk Kecamatan ....," *Edu Sociata J. ....*, vol. 5, 2022, [Online]. Available: <http://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/741><http://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/download/741/477>
- [5] IG.A.K. Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- [6] T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.